

**PENCIPTAAN TATA RIAS PEMERAN TOKOH IBLIS  
NASKAH *KETIKA IBLIS MENIKAHI SEORANG PEREMPUAN*  
KARYA NICOLO MACHIAVELLI, ADAPTASI T. ARIF**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Seni Teater  
Jurusan Teater



Oleh:  
Sardianto Binsal  
0910561014

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**



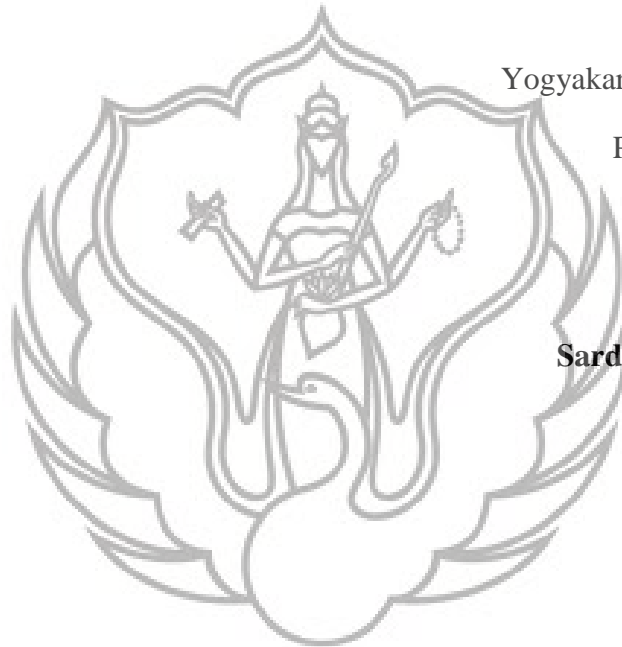
## Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi pertanggung-jawaban karya tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau pernah diterbitkan oleh orang lain. kecuali yang secara tertulis sebagai acuan atau tinjauan dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Penulis

**Sardianto Binsal**



## Kata Pengantar

Puji Syukur yang tak ternilai kepada Tuhan atas segala nikmat rahmat dan karuniannya, yang telah memberikan kesempatan hingga terwujudlah tulisan dan karya tugas sebagai syarat kelulusan Sarjana S-1 di Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tak lupa ucapan terima kasih kepada Ayahanda Bintang. S dan Ibunda Salmawati Mintong tercinta yang telah melahirkan ke dunia ini. Terima kasih untuk kasih sayang dan do'a restunya.

Berbagai persoalan tak pernah luput dari setiap proses pengkaryaan, kerap terjadi hambatan dan halangan yang membuat suatu karya memiliki nilai tantangan tersendiri. Dukungan moril dari sekitar serta do'a dari kedua orang tua dan keluarga yang terhingga sehingga tulisan dan karya ini dapat terwujud. Karya inipun masih jauh dari kesempurnaan karena itu dibutuhkan sebuah pemakluman dan berharap kedepannya dapat menciptakan karya yang lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dan menjadi ilmu bermanfaat bagi pembaca khususnya dibidang teater.

Ada banyak kendala dalam menyelesaikan tulisan ini, namu berkat bantuan, kerja sama serta bimbingan maka scripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan kali ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku rektor ISI Yogyakarta
2. Prof. Dr. Dra Yudiaryani, M.A selaku dekan fakultas seni pertunjukan.
3. J. Catur Wibono, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Teater.
4. Drs. Sumpeno, M.Sn. Selaku Ketua Program Studi Teater.
5. Dra. Trisno Trisusilowati, S.Sn, M.Sn. Selaku dosen wali.

6. Drs. Untung Tribudiantono, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing 1.
7. Nanang Arisona, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing 2.
8. Drs. Agus Prasetya, M.Sn. Selaku Dosen Penguji Ahli.
9. Perpustakaan ISI Yogyakarta
10. Tante Linda dan adik-adikku yang memberikan suport selama ini.
11. Ewelina Smereczynska atas segala dukungan dan semangatnya serta menjadi ibu yang baik bagi anak tercinta. Terima kasih untuk segala pengertian dan do'anya.
12. Anak tercinta Lila Binsal Smereczynska yang telah memberikan semangat yang tak terhingga.
13. Nicolo Machiavelli selaku Penulis Naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* yang di adaptasi oleh T. Arif.
14. Rukman Rosadi, M.Sn, Dr. Drs. Koes Yuliadi, M.Hum, Drs. Chairul Anwar, M.Sn, Dra. Hirwan Kuardhani, M.Hum, Dr. Drs. Nur Sahid, M.Hum, Drs. Nur Iswantara, M.Hum, Drs. Suharjo, Sk, Rano Sumarno, M.Sn, Purwanto, M.Sn, Silvia A.P, M.Sn, Surya Farid Sathotho, S.Sn. M.A, Philipus Nugroho, M.Sn, Arinta Agustina, M.A, Wahid Nurcahyono, M.Sn, selaku dosen teater.
15. Daniel selaku stage manager dan asistennya Gea.
16. Semua pemain "*Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan*" (Khan, Lanang, Salim, Made, Tiara, Basundara Murba (Enk), Rana, Imam, M. Rasyid Ridho, Nanang Wicaksana, Makhrush Amri, Pa'de Tohir, Lek Sri Tari, Kristo, Orange dan teman-teman sakatoya.

17. Para pemusik (Novan, Roziq, Dita, Bonia, Riski, Wildan, Riske, Nata, Taufik)
18. Tim dokumentasi (Dani Martin, Kikye, Rassel, Rofiq, Prast, Fajar, Heris, Snooge Production)
19. Lidah Api Art Station
20. Dhani Brain
21. Fandycore Distortion & Intan Mon
22. Sakatoya Production
23. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Teater
24. Kawan-kawan Jurusan Teater
25. Seluruh karyawan Teater (Lek Sar, Lek Wandu dan Lek Margono)
26. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, Terima kasih atas segala bantuan dan pengorbanannya.

Sekian sepata kata ini, semoga tugas akhir ini dapat memberikan ilmu dan inspirasi bagi pembaca serta bermanfaat untuk generasi selanjutnya dan menjadi hal yang penting demi perkembangan khususnya dibidang teater selanjutnya. Amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Penulis

**Sardianto Binsal**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	.i
Halaman Pengesahan.....	ii
Lembar Pernyataan.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Perancangan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Tinjauan Karya.....	4
1. Karya Terdahulu.....	4
2. Landasan Teori.....	6
E. Metode Penciptaan.....	8
1. Pemilihan Naskah.....	8
2. Analisis Naskah.....	9
3. Menentukan Konsep.....	9
4. Percobaan dan Eksperimen.....	10
5. Proses Penggarapan.....	10
6. Penyelesaian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II ANALISIS NASKAH</b>	
A. Analisis Struktur.....	15
1. Sinopsis.....	15
2. Tema.....	17
3. Alur.....	19
4. Penokohan.....	21
a. Belfagor.....	22
b. Pluto.....	23
c. Radhamantus.....	24
d. Minos.....	24
e. Honesta.....	25
f. Gianmattero.....	25

5. Latar Atau Setting.....	27
a. Tempat.....	27
b. Waktu.....	28
c. Suasana.....	28
B. Analisis Tekstur.....	28
1. Dialog.....	29
2. Suasana ( <i>mood</i> ).....	30
3. Spektakel.....	31

### BAB III KONSEP PERANCANGAN TATA ARTISTIK

A. Bentuk dan Gaya.....	35
1. Bentuk.....	35
2. Gaya.....	36
B. Rancangan.....	38
1. Tata rias Belfagor.....	40
2. Tata rias Minos.....	43
3. Tata rias Radhamantus.....	44
4. Tata rias Pluto.....	46
C. Visualisasi.....	48
1. Tata rias Belfagor.....	51
2. Tata rias Minos.....	62
3. Tata rias Radhamantus.....	65
4. Tata rias Pluto.....	69
D. Tata Busana.....	76
1. Tata busana Belfagor.....	78
2. Tata busana Minos.....	83
3. Tata busana Radhamantus.....	85
4. Tata busana Pluto.....	88

### BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	93
B. SARAN.....	94

DAFTAR PUSTAKA.....	97
---------------------	----

LAMPIRAN.....	98
---------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tata rias terdahulu.....	6
Gambar 2 Tata rias prostetik.....	33
Gambar 3 Jiwa mengunjungi mummy pada relief jaman Yunani kuno .....	34
Gambar 4 Ilustrasi gambar Dante neraka beku yang terdapat dalam mitologi Ireland dan dalam Injil .....	34
Gambar 5 lustrasi tentang surga dan neraka .....	35
Gambar 6 Relief Chaldian tentang roh jahat.....	35
Gambar 7a Pola dari bahan sponati dibuat sesuai kebutuhan dari besar ke kecil.	41
Gambar 7b Pola di lem dan di bentuk dimana bagian .....	41
Gambar 7c Bentuk tanduk belfagor. ....	41
Gambar 8a Sketsa gambar gigi yang telah dicetak .....	42
Gambar 8b Gigi kemudian dibentuk dengan tanah liat dan di cetak lagi .....	42
Gambar 8c Sketsa gigi tiruan setelah di cetak .....	42
Gambar 9 Sketsa wajah aktor dan sketsa tata rias tokoh Belfagor.....	42
Gambar 10a Sketsa potongan pola dari sponati.....	43
Gambar 10b Pola kemudian lem dan dibentuk. ....	43
Gambar 10c Bentuk tanduk Minos setelah dirangkai .....	43
Gambar 11 Sketsa wajah aktor dan sketsa tata rias tokoh Minos.....	44
Gambar 12a Pola dasar dari sponati.....	45
Gambar 12b Pola di lem dan dibentuk.....	45
Gambar 12c Bentuk tanduk Radhamantus .....	45
Gambar 13a sketsa gigi hasil cetakan.....	45
Gambar 13b Gigi hasil cetakan di bentuk menggunakan tanah liat.....	45
Gambar 13c Sketsa gigi setelah di cetak.....	45
Gambar 14 Sketsa wajah aktor dan sketsa tata rias tokoh Radhamantus.....	46
Gambar 15a Pola dasar dibuat dari sponati.....	47

Gambar 15b Pola kemudian dibentuk dan dirangkai.....	47
Gambar 15c Bentuk tanduk setelah dirangkai.....	47
Gambar 16a Sketsa cetakan positif gigi.....	47
Gambar 16b Cetakan gigi positif di bentuk menggunakan tanah liat.....	47
Gambar 16c Sketsa gigi setelah di cetak.....	47
Gambar 17 Sketsa wajah aktor dan sketsa tata rias tokoh Pluto.....	48
Gambar 18 <i>Alginate</i> (bahan dentis).....	50
Gambar 19 Resin dan Katalis (cairan pengeras).....	50
Gambar 20 Acrylic powder dan Sc Vertex (bahan dentis).....	50
Gambar 21 Tanduk belfagor setelah rangkai.....	52
Gambar 22 Penutup kepala dari <i>latex</i> .....	52
Gambar 23 Alat cetak bagian atas gigi (kiri) dan Bagian bawah (kanan).....	53
Gambar 24 Gigi aktor dicetak menggunakan <i>alginate</i> .....	54
Gambar 25 Cetakan negatif gigi aktor.....	54
Gambar 26 Cetakan negatif di isi <i>gypsum</i> .....	55
Gambar 27 <i>Gypsum</i> di lepas dari cetakan negatif.....	55
Gambar 28 Bentuk cetakan gigi aktor (cetakan positif).....	55
Gambar 29 Proses pencetakan wajah.....	57
Gambar 30 Wajah aktor yang telah dicetak.....	57
Gambar 31 Pembentukan kulit imitasi menggunakan tanah liat.....	58
Gambar 32 Pembentukan wajah dari tanah liat yang telah selesai.....	58
Gambar 33 Cetakan negatif dari patung yang telah dibentuk.....	59
Gambar 34 Cetakan yang telah terisi lateks di timpa menggunakan cetakan positif wajah aktor.....	60
Gambar 35 Cetakan positif dari bahan lateks.....	60
Gambar 36 Tata rias tokoh Belfagor.....	61
Gambar 37 Tanduk tokoh Minos yang telah dibentuk dan lapisi resin.....	62

Gambar 38 Kulit imitasi tata rias yang telah dicetak ulang menggunakan lateks.	63
Gambar 39 Tata rias tokoh Minos.....	64
Gambar 40 Tanduk tokoh Radhamantus yang telah dilapisi busa dan resin.....	65
Gambar 41 Cetakan patung wajah aktor (Cetakan positif).....	67
Gambar 42 Pembentukan tata rias dengan tanah liat.....	67
Gambar 43 Tata rias tokoh Radhamantus.....	68
Gambar 44 Tanduk Pluto yang telah dilapisi resin.....	69
Gambar 45 Tanduk Pluto yang telah dibalut <i>latex</i> .....	69
Gambar 46 Proses pembuatan gigi palsu.....	70
Gambar 47 Proses visualisasi tata rias Pluto.....	72
Gambar 48 Tata rias tokoh Pluto.....	75
Gambar 49 Sketsa rancangan tata busana tokoh Belfagor.....	78
Gambar 50 Sketsa rangkaian kaki mekanik (kiri) dan Rangkaian dibentuk menggunakan busa (kanan).....	79
Gambar 51 Kerangka besi kaki Belfagor.....	81
Gambar 52 Tata busana tokoh Belfagor.....	82
Gambar 53 Sketsa penciptaan tata busana tokoh Minos.....	83
Gambar 54 Tata busana tokoh Minos.....	84
Gambar 55 Sketsa penciptaan tata busana Radhamantus.....	85
Gambar 56 Sketsa rangkaian kaki mekanik (kiri) dan Rangkaian dibentuk menggunakan busa (kanan).....	86
Gambar 57 Tata busana tokoh Radhamantus.....	87
Gambar 58 Sketsa tata busana Pluto.....	88
Gambar 59 Sketsa kerangka sayap.....	89
Gambar 60: Sketsa rangka kaki mekanik (kiri) dan Rangkaian dibentuk menggunakan busa (kanan).....	90
Gambar 61 Tata busana tokoh Pluto.....	92
Gambar 62 Pencetakan punggung aktor.....	97

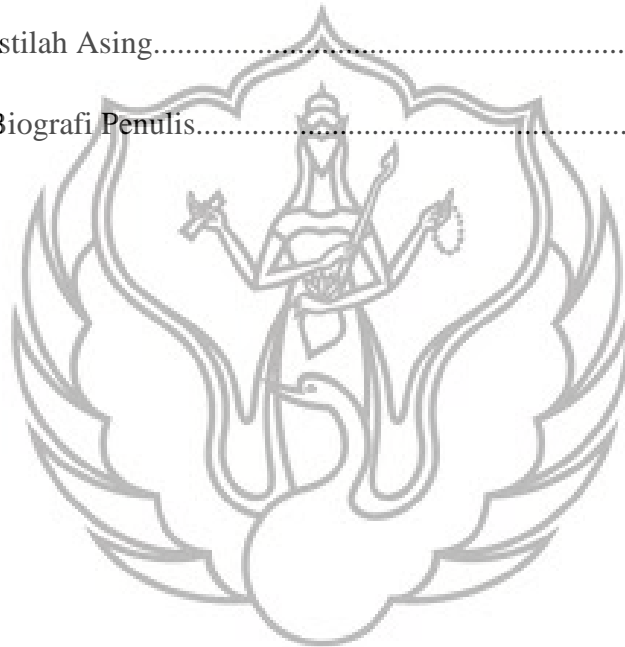
Gambar 63 Pencetakan tangan aktor.....	97
Gambar 64 Cetakan negatif yang telah.....	97
Gambar 65 Cetakan positif tangan aktor.....	97
Gambar 66 Cetakan positif badan bagian depan aktor.....	97
Gambar 67 Cetakan positif tangan aktor.....	97
Gambar 68 Cetakan Badan bagian depan Belfagor yang telah dibentuk menggunakan tanah liat.....	98
Gambar 69 Cetakan yang telah dibentuk dicetak ulang menjadi cetakan negatif..	98
Gambar 70 Cetakan tangan Belfagor dibentuk menggunakan tanah liat.....	98
Gambar 71 Cetakan negatif tangan Belfagor yang telah dibentuk menggunakan tanah liat.....	98
Gambar 72 Cetakan positif bahan <i>latex</i> sarung tangan Belfagor.....	98
Gambar 73 Cetakan positif bahan <i>latex</i> tangan Belfagor.....	98
Gambar 74 Cetakan positif bahan <i>latex</i> badan bagian belakang Belfagor.....	99
Gambar 75 Cetakan positif bahan <i>latex</i> badan bagian depan Belfagor.....	99
Gambar 76 Cetakan positif badan bagian depan aktor pemeran tokoh Radhamantus.....	99
Gambar 77 Cetakan positif badan bagian belakang aktor pemeran tokoh Radhamantus.....	99
Gambar 78 Cetakan positif badan depan dibentuk menggunakan tanah liat.....	99
Gambar 79 Cetakan negatif badan bagian depan yang telah dibentuk.....	99
Gambar 80 Adegan pembukaan dialog antara Minos dan Radhamantus.....	100
Gambar 81 Adegan Radhamantus membanggakan diri dihadapan Minos.....	100
Gambar 82 Adegan perkelahian Minos dan Radhamantus.....	101
Gambar 83 Adegan kaki mekanik radhamantus patah.....	101
Gambar 84 Adegan Pluto menyuruh Minos mengumpulkan para petinggi kerajaan neraka.....	102
Gambar 85 Adegan Pluto menunjuk Belfagor untuk menyamar sebagai manusia di bumi.....	102
Gambar 86 Adegan Parjo (Belfagor) memohon kepada istrinya Honesta.....	103
Gambar 87 Adegan Gianmatteo mengadakan kesepakatan untuk menyembunyikan Belfagor..	103

Gambar 88 Adegan Kreditur dan massa mencari Belfagor.....	104
Gambar 89 Adegan Gianmatteo menyamar menjadi dukun.....	104
Gambar 90 Adegan Putri yang dirasuki Belfagor mengancam Gianmatteo.....	105
Gambar 91 Adegan Belfagor keluar dari tubuh Putri karena akal bulus Gianmatteo.....	105
Gambar 92 Adegan penutup dan penghormatan kepada penoton.....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Dokumentasi proses visualisasi tata busana tokoh Iblis.....	97
Lampiran B Dokumentasi pementasan naskah lakon <i>Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan</i> .....	99
Lampiran C Anggaran dana proses penggarapan naskah <i>Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan</i> .....	107
Lampiran D naskah <i>Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan</i> .....	109
Lampiran E Istilah Asing.....	134
Lampiran F Biografi Penulis.....	137



**PENCIPTAAN TATA RIAS PEMERAN TOKOH IBLIS  
NASKAH *KETIKA IBLIS MENIKAHI SEORANG PEREMPUAN*  
KARYA NICOLO MACHIAVELLI, ADAPTASI T. ARIF**

**ABSTRACT**

Prosthetic by definition is create a clone part of a human body, such as the hands or even the lungs, is used to replace a missing or has lost its ability to operate. In the world of performance with relation on makeup is called Makeup prosthetic, in a makeup world this is one of the techniques in creating an effect in the design of makeup. Makeup prosthetic is the process of using prosthetic techniques to create sculpture or print directly molding with one of the actor's body, then the mold of the statue is used as a heavy foundation to create organs or skin which will be applied to the actor's body or actris, makeup prosthetic techniques. This technique in its own world of makeup effects, one make up revolution was made by Dick Smith in the world of stage and film as in the movie *Little Big Man*. Where is he completely change his character that is visually apparent as parents with makeup prosthetic application with printing artificial leather Utilization prosthetic make up and costume on be an interesting thing to be appointed, makeup prosthetic selected accomplishments Because the results can be as detailed as possible depending on creating. With this technique, the creation can completely change the appearance of the Actor as looking older and increase the body's organs. More precisely makeup prosthetic to realize the imagination into a tangible form.

*Key Word: technique, makeup, costume, prosthetic, theater.*

**ABSTRAK**

*Prosthetic* secara definisi adalah membuat mitasi dari bagian tubuh manusia, seperti tangan atau bahkan paru-paru, digunakan untuk menggantikan yang hilang atau telah kehilangan kemampuannya untuk beroperasi. Tata rias ini dalam kaitannya dalam dunia pertunjukan disebut sebagai tata rias *prosthetic*, dalam dunia tata rias ini merupakan salah satu tehnik untuk menciptakan suatu efek dalam perancangannya. Tata rias *prosthetic* adalah proses menggunakan tehnik *prosthetic* untuk membuat patung atau molding dengan mencetak langsung salah satu bagian tubuh aktor, kemudian dari patung cetakan ini dijadikan dasaran untuk menciptakan organ tubuh atau kulit imitasi yang nantinya diaplikasikan ke tubuh pemeran atau atris, tehnik tata rias prostetik. Tehnik ini pada dunia tata rias memberikan efek tersendiri, salah satu revolusi ini dilakukan oleh Dick Smith dalam dunia panggung dan perfilman seperti tata rias film *Little Big Man*. Dimana dia merubah total tokohnya yang secara visual tampak nyata seperti orang tua dengan pengaplikasian tata rias *prosthetic* dengan mencetak kulit buatan. Pemanfaatan *prosthetic* dalam make up dan busana menjadi suatu hal yang menarik untuk diangkat, tata rias *prosthetic* dipilih lantaran hasil yang dicapainya dapat sedetail mungkin tergantung penciptaan. Dengan teknik ini, pencipta dapat merubah total penampilan sang pemeran seperti tampak lebih tua dan menambah organ tubuh. Lebih tepatnya tata rias prostetik dapat merealisasikan imajinasi ke bentuk nyata.

*Kata kunci: teknik, tata rias, tata busana, prostetik, teater.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* merupakan karya Nicolo Machiavelli yang diadaptasi oleh T. Arief dari novel yang berjudul *Belfagor Arcidiavolo*. Karya Machiavelli ini dikumpulkan bersama kumpulan karya lainnya dan dicetak untuk pertama kali pada tahun 1549. Hal ini juga dikenal dengan judul *La Favola di Belfagor Arcidiavolo* atau *Il Demonio Che Prese Moglie*. Naskah ini merupakan komedi satire di mana lakon ini menceritakan kerajaan Iblis yang begitu demokratis dalam menyelesaikan suatu masalah.

Awal cerita yang menggambarkan sebuah keadaan neraka yang dipenuhi oleh jiwa-jiwa lelaki, sebuah keadaan di mana sebagian besar penghuni neraka ini memaki diri sendiri dan masing-masing merasa mereka sendirilah yang membawa kesengsaraan dalam hidupnya karena memperistri sebuah makhluk mengerikan yaitu perempuan. Mendengar cerita yang berlarut-larut Pluto yang merupakan raja Iblis mengumpulkan seluruh Iblis dan melakukan musyawarah tentang masalah yang di alami kaum laki-laki hingga akhirnya memutuskan mengirim tiga Iblis untuk menyelidikinya di dunia.

Naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* ini memiliki berbagai potensi dalam penciptaan artistik. Dari pembukaan cerita, naskah ini memberikan ruang imajinasi yang luas untuk menggali dan menghadirkan sosok Iblis dalam penciptaan tata rias yang dikemas menjadi suatu pertunjukan teater. Hal ini



membuat motivasi dalam penciptaannya memilih beberapa pendukung artistik tersebut.

Penciptaan tata rias menjadi pilihan utama. Adapun langkah awal dalam penciptaannya ialah memilih naskah, pemilihan naskah yang sesuai dengan ide dan gagasan merupakan hal penting yang menentukan hasil akhir dalam penciptaan artistik. Pada penciptaannya memilih naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan*.

Tata rias memiliki fungsi penting bagi pertunjukan teater, di antaranya; dapat menentukan waktu dan tempat, menetapkan status sosial dan ekonomi, sebagai Identifikasi pekerjaan atau gaya hidup, mencerminkan jenis kelamin dan usia, dan membantu menciptakan sebuah karakter.

Prostetik merupakan teknik *molding* (mencetak) bagian tubuh pemeran dan kemudian menghasilkan bentuk patung dari tubuh pemeran, ini disebut cetakan negative, patung inilah yang kemudian digunakan sebagai dasaran untuk mencetak bentuk tata rias menggunakan tanah liat. Tanah liat yang telah terbentuk dicetak lagi dengan bahan elastis yaitu lateks yang dijadikan kulit buatan. Teknik prostetik menjadi pilihan penciptaan tata rias, karena dapat berkreasi dengan kemungkinan yang tidak terbatas dan menciptakan tata rias dengan tingkat kesulitan dan membutuhkan kemampuan tersendiri. Tata rias dua dimensi bukannya kurang memberikan ruang kreatif, pada proses kali ini lebih memilih teknik prostetik dikarenakan kemampuan teknik ini untuk menghadirkan secara nyata ruang imaji yang diterapkan pada pemeran dengan bentuk tiga dimensi.

Naskah ini memiliki tantangan tersendiri dalam penciptaan tata rias, dengan teknik prostetik memungkinkan untuk mengeksplorasi bahan dengan proses kreatif dalam penciptaan tata rias. Penciptaan tata rias memilih naskah ini karena menarik untuk menuangkan ide dan gagasan. Di samping itu, beberapa naskah mengangkat tokoh tentang Iblis yang memberikan kemungkinan untuk mengolah daya imajinasi hingga dapat divisualisasikan dalam bentuk tata rias. Selain itu, daya tarik individu tentang sosok Iblis juga menjadi alasan tersendiri. Naskah ini juga memberikan peluang untuk berkreasi membuat bentuk serta peluang belajar mengeksplorasi keterampilan dan mengembangkan keilmuan.

Proses penciptaan tata rias diangkat dari ruang imajinasi yang terbentuk dari berbagai pengamatan lingkungan dan teknologi media, mulai dari pencarian berbagai tekstur reptil hingga pepohonan yang menjadi dasar bentuk imajinasi serta pencarian bentuk melalui internet yang secara keseluruhan di landasi dengan pertimbangan keindahan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter tokoh-tokoh naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* karya Nicolo Machiavelli yang diadaptasi oleh T. Arief?
2. Bagaimana memvisualisasikan tata rias prostetik pada pemeran tokoh Iblis.

### C. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan tata rias naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* adalah :

1. Mengetahui karakter tokoh-tokoh dalam naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* karya Nicolo Machiavelli adaptasi T. Arief.
2. Memvisualisasikan tata rias prostetik pada tokoh Iblis.

### D. Tinjauan Karya

#### 1. Karya Terdahulu

Karya-karya terdahulu digunakan sebagai bahan referensi untuk menciptakan suatu karya. Adapun karya terdahulu yang pernah dipentaskan yaitu; Oleh Teater Hampa naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* di adaptasi ulang dengan judul *Azazil* dan dipentaskan pada 15 April 2014 pukul 19.30 WIB di gedung sasana budaya Universitas Negeri Malang, pada tanggal 24 april 2010 pukul 19.00 WIB.

*Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* dipentaskan di Teater Arena Taman Budaya Jawa Tengah oleh Teater Nglilir dan naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* Sutradara: Kukuh Riyadi dipentaskan pada Jumat, 22 Januari 2010 pukul 19.30 WIB di Auditorium Jurusan Teater ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis KM 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta.

Penciptaan tata rias terdahulu menggunakan tata rias dua dimensional dengan pemberian gradasi warna dan garis pada wajah sang pemeran, dan mengombinasi dengan penutup kepala yang dijadikan tanduk pada tokoh Iblis.

Belajar dari tata rias pada pementasan terdahulu, penciptaan kali ini memilih teknik *prosthetic* tata rias dengan cara *molding* (cetak) kulit imitasi ke tubuh pemeran dan menciptakan sosok Iblis yang berbeda diatas panggung, dengan merubah bentuk tokoh mulai dari wajah hingga warna kulit sang pemeran.

Pada perwujudannya, penciptaan tata rias pemeran tokoh iblis naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* menggunakan bahan utama *latex* sebagai material untuk mewujudkan dan bahan-bahan pencetakan tubuh aktor hingga cetakan wadah *latex* menggunakan *gypsum* dan resin.

Selain pengetahuan bahan-bahan yang dibutuhkan, penting untuk mempelajari teknik mematung dalam pembuatan model serta lukis sebagai perwujudan tahap akhir yaitu pewarnaan, proses visualisasi tata rias dengan mengedepankan daya imajinasi dan kreasi.



**Gambar 1:** tata rias terdahulu  
(Sumber: dokumentasi Sardhy, 2010)

**Gambar 2:** tata rias prostetik  
(sumber: [www.makeup-fx.com](http://www.makeup-fx.com), 1997)



1999: 9). Istilah estetika atau *aesthetic* pertama kali dicetuskan oleh seorang filsuf asal Jerman, Alexander Gottlieb Baumgarten pada tahun 1750.

Untuk mencapai suatu karya estetik ketelitian dan keselarasan ide dan gagasan dibutuhkan dalam proses penciptaan. Oleh karena itu, aspek dasar suatu estetika dibutuhkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek yang mendasar, yakni wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), dan penampilan, penyajian (*presentation*). (Djelantik, 1999: 17).

Buku *Stage Makeup* Richard Corson dengan teknik pewarnaannya menjadi acuan utama dalam proses pewarnaan di mana dalam bukunya memaparkan secara detail proses tata rias dengan bantuan gambar, sehingga mudah dipahami. Mulai dari pengenalan cahaya dan bayangan (*light and shade*), pigmen warna (*color in pigment*), dan memaparkan hubungan tata rias dengan pemeran, tata rias dengan lighting serta mengaplikasikan tata rias kepada pemeran dengan cara-cara yang terurai secara detail. Dalam proses penciptaan tata rias prostetik, memerlukan beberapa tahapan. Mulai dari cetakan hidup dalam hal ini pemeran (*life casting*), cetakan (*molding*) dan hasil ini yang menjadi cetakan negatif untuk kemudian digunakan menjadi cetakan positif. Proses ini dijabarkan lengkap dari awal hingga akhir dalam buku *Special Make-up Effects for Stage & Screen: Making and Applying Prosthetics*. Buku ini

berkonsentrasi terutama pada aspek transformational peralatan tata rias prostetik. (Todd Debrececi, 2013: 22).

Tata rias dalam buku *Making Faces, Playing God: Identity and the Art of Transformational Makeup* Thomas Morawetz (2001), tata rias dalam hal ini memainkan peran mewakili efek sinergis dengan membentuk penampilan karakter. Mereka mewakili sifat, karakteristik, profesi, usia, zaman, etnis, lingkungan, dan kesehatan karakter. Tata rias ditempatkan pada peran yang merupakan salah satu bagian artistik dan status psikologis dari karakter, dan memperkenalkan sosial dan elemen budaya sehingga dapat meningkatkan nilai artistik.

#### **E. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan tata rias menggunakan metode estetika modern yang terdiri dari observasi (pengamatan), analisis (pembahasan) eksperimen (percobaan) yang dirangkum dalam berbagai tahapan mulai dari pemilihan naskah, analisis naskah, menentukan konsep, percobaan dan eksperimen, proses penggarapan dan terakhir penyelesaian.

##### **1. Pemilihan Naskah**

Pemilihan naskah pada penciptaan tata rias setidaknya terlebih dahulu harus memahami isi dari naskah yang dipilihnya, hingga dapat memahami karakter tokoh, alur dan latar atau setting yang terjadi. Untuk itu, hal utama yang dilakukan pada proses penciptaan ini adalah memilih naskah.

Hal utama dalam penciptaan tata rias adalah menganalisis teks naskah, untuk memahami dan menginterpretasikannya kedalam bentuk pementasan. Serta memahami dan dapat penginterpretasi muatan dari naskah itu. (Reid, 1996: 51), menyatakan: Siapa saja yang bekerja pada proses drama diawali dengan mempelajari naskah: melalui membaca dengan teliti dan diikuti oleh serangkaian analisis yang semakin rinci. Hal Ini bertujuan untuk menemukan karakteristik tokoh, sehingga proses penciptaan dapat diwujudkan ke dalam suatu pementasan.

## 2. Analisis Naskah

Memahami isi dari naskah merupakan hal penting suatu proses penciptaan, hal ini dilakukan untuk mengupas secara detail dari segi permasalahan, apa yang ingin disampaikan oleh cerita, pemahaman akan karakter tokoh, mempelajari teks naskah hingga memahami tanda-tanda yang terdapat makeup naskah. Ini menjadi langkah awal untuk menentukan visualisasi seperti apa yang akan dihadirkan pada pementasan.

## 3. Menentukan Konsep

Menentukan konsep penciptaan merupakan langkah yang penting, konsep menjadi landasan dalam proses penciptaan. Sebagai proses penggarapan naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* diangkat kedalam bentuk fantasi di mana dalam penciptaan tata rias tokoh Iblis mengambil bentuk dasar dari mitologi yang ada dan pelukis abad pertengahan yang mengilustrasikan sosok Iblis.



#### 4. Eksperimen

Eksperimen sebagai proses penggarapan artistik khususnya tata rias, melakukan berbagai kemungkinan dengan berbagai macam eksperimen bahan yang mendukung kebutuhan proses penciptaan. Tak lupa pembelajaran praktik tentang dasar - dasar pembuatan patung serta lukis. Selain itu, perlu melakukan pendataan akan bahan-bahan yang digunakan, sekaligus melakukan perpaduan dengan berbagai material hingga teknik pewarnaan. Data dan bahan yang terkumpul di uji coba dengan berbagai eksperimen hingga permasalahan yang berkaitan dengan bahan dapat teratasi. Tahap ini membutuhkan ketelitian dan keuletan dalam prosesnya, sebab bahan yang digunakan beberapa di antaranya merupakan bahan kimia.

#### 5. Proses Penggarapan

Proses penggarapan dengan memilih teknik tata rias prostetik. Teknik ini dimulai dengan *life casting*, yaitu proses membuat cetakan dari bagian tubuh manusia (misalnya wajah) yang kemudian menghasilkan patung tiruan bagian tubuh yang dicetak sebagai dasaran pencetakan. Cetakan sebaiknya dari bahan *alginate* atau silikon untuk hasil yang lebih baik pada saat mencetak, penggunaan silikon karet akan menuai hasil yang lebih detail. Cetakan ini adalah cetakan awal yang teksturnya lebih lentur. Setelah itu cetakan ini dilapisi dengan bahan yang lebih keras, dalam hal ini lebih memilih menggunakan plester kemudian dibalut dengan gipsu yang membalut cetakan awal hingga menjadi mold

(cetakan) negatif. Setelah cetakan negatif dibuat, kemudian cetakan itu diisi dengan [gypsum](#) untuk membuat cetakan positif. Hasil ini kemudian memberikan dua atau lebih potongan dari cetakan - positif dari wajah, dan satu atau lebih potongan cetakan negatif. Patung tanah liat kemudian dimasukkan ke dalam cetakan negative kemudian bahan prostetik dituang ke dalam rongga diantara dua cetakan. Bahan utama yang digunakan adalah lateks. Hasil dari cetakan inilah yang nantinya menjadi dasaran awal efek tata rias dan kostum.

#### 6. Penyelesaian

Penyelesaian dari tahapan akhir proses ini dengan mengaplikasikan tata rias kepada pemeran kedalam suatu pementasan yang dapat dilihat sekaligus menjadi tolak ukur akan sukses tidaknya memvisualisasikan teknik tata rias prostetik ke pada pemeran tokoh.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dijabarkan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, mencakup enam subbab, yakni: Latar Belakang Penciptaan, Rumusan Penciptaan, Tinjauan Karya (Karya terdahulu dan Landasan teori), Tujuan Penciptaan, Metode Penciptaan dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Analisis Naskah, mencakup pemaparan naskah *Ketika Iblis Menikahi Seorang Perempuan* dan Nicolo Machiavelli, Analisis Struktur

(Sinopsis, tema, alur, penokohan dan latar atau Setting), Analisis Tekstur (dialog, mood atau suasana dan spektakel).

Bab III, Membahas tentang konsep penciptaan tata rias mulai dari bentuk, gaya, rancangan dan visualisasi.

Bab IV, Penutup, merangkum dan menyimpulkan pembahasan yang telah diuraikan pada ketiga bab sebelumnya ke dalam tiga subbab; kesimpulan, evaluasi dan saran. Selanjutnya penulisan daftar pustaka, dan lampiran.

